

## Edukasi Pemenuhan Gizi Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Kelurahan Melong

**Ade Tika Herawati, \*Emma Emmawati, Akhmad Priyadi, Shinta Ika Sandi, Cucu Rokayah, Athaariq Cikal**

Universitas Bhakti Kencana Bandung Jl. Soekarno Hatta No 275 Panyileukan Bandung

\*Corresponding Author e-mail: [emma.emawati@bku.ac.id](mailto:emma.emawati@bku.ac.id)

**Received: November 2023; Revised: November 2023; Published: Desember 2023**

### Abstrack

Berdasarkan Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) tahun 2022, masih terdapat 3.036 balita yang mengalami stunting (9, 70%), sedangkan berdasarkan Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) prevalensi stunting Kota Cimahi berada di 16,4 %. Hal tersebut yang mendasari Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Cimahi untuk melakukan berbagai Upaya untuk mempercepat penurunan tingkat stunting di Kota Cimahi. Peningkatan jumlah stunting pada balita akan berdampak pada perkembangan kognitif dikarenakan terganggunya perkembangan otak sehingga dapat menurunkan kecerdasan anak dan menjadi rentan terjangkit penyakit. Oleh sebab itu, tujuan umum dari program KKN-PPM Tematik ini adalah untuk membantu memberdayakan Masyarakat dalam menurunkan angka stunting di Kelurahan Melong, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Sedangkan tujuan khusus dari kegiatan ini adalah : 1) Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pemenuhan gizi pada balita; 2) Peningkatan pengetahuan Masyarakat mengenai hidup sehat dalam Upaya pencegahan stunting; 3) Pencegahan gizi buruk pada balita. 3. Kehidupan sehat dan sejahtera bertujuan untuk memastikan layanan kesehatan reproduksi dan kesehatan keluarga dengan edukasi pendidikan termasuk ke dalam perencanaan peningkatan kesehatan dalam strategi program kesehatan Nasional. Kegiatan pemberdayaan Masyarakat yang kami laksanakan dengan judul Edukasi Pemenuhan Gizi Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Melalui sosialisasi di wilayah RW 01 Kelurahan Melong, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Kegiatan ini mempunyai tujuan utama untuk mencegah ternyata stunting di Wilayah RW 01. Dengan adanya penyuluhan Kesehatan secara luring, memberikan edukasi mengenai pencegahan stunting, serta memberikan edukasi mengenai penyebab terjadinya stunting. Kemudian diikuti dengan kegiatan Pemberian Makanan Terpenuhi (PMT) untuk balita stunting.

**Kata Kunci :** Pemberdayaan Masyarakat, Stunting, Pemenuhan Gizi

## ***Education on Nutrition Fulfillment in Stunting Prevention Efforts For Toddlers in Melong Village***

### Abstract

Based on the Electronic Recording and Reporting of Community-Based Nutrition (e – PPGBM) in 2022, there are still 3,036 children under five who are stunted (9, 70%), while based on the Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI) the prevalence of stunting in Cimahi City is at 16.4%. This underlies the Office of Women's Empowerment, Child Protection, Population Control and Family Planning (DP3AP2KB) of Cimahi City to make various efforts to accelerate the reduction of stunting rates in Cimahi City. An increase in the number of stunting in toddlers will have an impact on cognitive development due to disruption of brain development so that it can reduce children's intelligence and become vulnerable to disease. Therefore, the general purpose of this Thematic KKN-PPM program is to help empower the community in reducing stunting rates in Melong Village, South Cimahi District, Cimahi City. While the specific objectives of this activity are: 1) Increasing public knowledge about the fulfillment of nutrition in toddlers; 2) Increasing public knowledge about healthy living in stunting prevention efforts; 3) Prevention of malnutrition in toddlers. 3. Healthy and prosperous life aims to ensure reproductive health and family health services with educational education are included in health improvement planning in the National health program strategy. Our community empowerment activities are entitled Education on Nutrition Fulfillment in Efforts to Prevent Stunting in Toddlers through socialization in the RW 01 area of Melong Village, South Cimahi District, Cimahi City. This activity has the main objective to prevent stunting in RW 01. With offline health counseling, providing education about stunting prevention, and providing education about the causes of stunting. Then followed by Fulfilled Feeding (PMT) activities for stunting toddlers.

**Keywords:** Community Empowerment, Nutrition Fulfillment, Stunting

**How to Cite:** Herawati, A. T., Emawati, E., Priyadi, A., Sandi, S. I., Rokayah, C., & Cikal , A. (2023). The Edukasi Pemenuhan Gizi Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Kelurahan Melong. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 664–669. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1462>



<https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1462>

Copyright©2023 Herawati et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



## PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah gizi utama yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Ada bukti jelas bahwa individu yang stunting memiliki tingkat kematian lebih tinggi dari berbagai penyebab dan terjadinya peningkatan penyakit, Stunting akan mempengaruhi kinerja pekerjaan fisik, fungsi mental, dan intelektual akan terganggu serta berhubungan dengan gangguan fungsi kekebalan dan meningkatkan risiko kematian,

Data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan World Health Organization (WHO) pada tahun 2017, 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting dan Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR), Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%. Prevalensi balita pendek mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% pada tahun 2017 (Indonesia Ministry of Health, 2018)

WHO menetapkan angka prevalensi stunting yang menjadi target global adalah di bawah 20%. Hal ini sebagai upaya untuk menekan kasus stunting pada anak-anak di seluruh dunia dan mencapai target pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya poin ke-2 terkait mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, dan memperbaiki nutrisi.

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan, ditemukan bahwa prevalensi balita stunting di Jawa Barat mencapai 20,2% pada tahun 2022. Namun bila dilihat secara nasional, Jawa Barat masih menempati peringkat ke-13 dengan nilai prevalensi balita stunting terendah. Sedangkan di Kota Cimahi, terdapat kenaikan angka stunting Berdasarkan Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) tahun 2022 masih terdapat 3.036 balita yang mengalami stunting (9,70%), sedangkan berdasarkan SSGI prevalensi stunting Kota Cimahi berada di 16,4%.

Mutu pelayanan kesehatan sangat berdampak pada kesehatan masyarakat. Mutu pelayanan kesehatan saat ini sudah sangat sering dibicarakan, baik dari pihak penyedia jasa pelayanan kesehatan itu sendiri, maupun dari pihak masyarakat sebagai pemakai jasa pelayanan kesehatan. Meningkatkan mutu pelayanan salah satunya melalui teknik pendekatan dengan masyarakat.

Pendekatan merupakan bagian dari keterampilan yang sangat mendasar bagi setiap pemberi (provider) layanan kesehatan yang secara langsung melayani pasien. Mutu pelayanan tidak terlepas dari satu profesi saling keterkaitan, tergantung pada mutu pelayanan medis dan mutu pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien.

Angka kejadian stunting sudah banyak terjadi di kota – kota besar di Indonesia, termasuk Kota Cimahi, dimana salah satu wilayahnya yaitu Kamp. Mancong RW 01 Kelurahan Melong yang menjadi wilayah rawan stunting di Kota Cimahi. Tercatat pada bulan Agustus-September 2023 terdapat sebanyak 6 orang anak yang mengalami stunting di RW 01. Faktor-faktor yang membengaruhi keadaan Kesehatan dan perkembangan janin pada balita stunting adalah status gizi ibu hamil, asupan ASI Eksklusif pada balita, dan status sosial ekonomi keluarga (Nasikhah & Margawati,

n.d.)(Studi et al., 2012). Menurut (Zurhayati & Hidayah, 2022) Stunting pada balita dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan orang tua yang rendah

Kamp. Mancong RW 01 Kelurahan Melong Kota Cimahi masih merupakan wilayah rawan stunting maka berdasarkan uraian tersebut, mendorong penyusun untuk melakukan penyuluhan tentang Pemenuhan Gizi Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. Diharapkan dengan diadanya sarana dan kegiatan penyuluhan ini Masyarakat Kamp. Mancong RW 01 Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi dapat meningkatkan derajat Kesehatan balita dan anak usia sekolah. Judul penyuluhan yang diambil oleh kelompok kami sebagai upaya penanganan kasus tersebut yaitu “Edukasi Pemenuhan Gizi Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Kelurahan Melong”

## **METODE PELAKSANAAN**

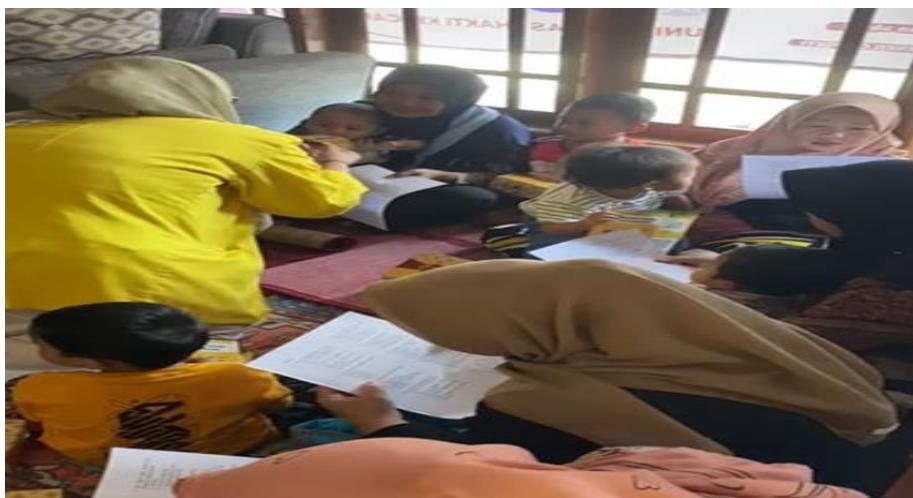
Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan identifikasi dan observasi masalah stunting di Kamp. Mancong RW 01 Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan, kemudian dilanjutkan dengan perumusan masalah dan mencari alternatif untuk membantu permasalahan dari hasil observasi. Selanjutnya team merumuskan untuk memberikan penyuluhan mengenai edukasi pemenuhan gizi dalam Upaya pencegahan stunting pada balita yang dilakukan di Kampung Mancong RW. 01 Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan, Sasaran pelaksanaan kegiatan adalah ibu balita, ibu hamil dan ibu-ibu kader yang (berjumlah sekitar 28 orang) dijadikan sebagai pelopor pencegahan stunting.

Bentuk kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan mengawali memberikan Pretest untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu-ibu mengenai stunting. Selanjutnya dilakukan penyuluhan tentang penyebab stunting yaitu pertumbuhan terhambat, dan perkembangan otak yang tidak maksimal. Adapun pencegahan stunting dimulai sebelum dan saat kehamilan, diantaranya; mengkonsumsi tablet tambah darah, Ibu hamil makan lebih banyak dari biasanya, Melakukan IMD (Inisiasi Menyusu Dini), Atasi kekurangan iodium, ASI ekslusif 0-6 bulan, Pemberian ASI hingga 2 tahun didampingi MPASI, Menanggulangi kecacingan, Memberikan imunisasi dasar lengkap, Akses terhadap air bersih, dan Selalu gunakan jamban sehat. Penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab berhadiah, dan pembagian leaflet.

Tahap evaluasi yaitu dilakukannya Posttest dengan menggunakan lembar pertanyaan seputar pengetahuan dan pencegahan stunting untuk mengukur sejauh mana peserta memahami materi yang sudah dipaparkan oleh pemateri.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Hasil Evaluasi penilaian pengetahuan mitra sebelum dan sesudah diberikan edukasi pemenuhan gizi dalam Upaya pencegahan Stunting pada Balita dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi pengetahuan responden terhadap pemenuhan gizi dalam upaya pencegahan stunting balita berikut ini:



**Gambar 1.** Para Peserta Mengisi Pretest dan Post tes

**Tabel 1.** Disribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

| Pengetahuan | Pre – Test |     | Post – Test |     |
|-------------|------------|-----|-------------|-----|
|             | N          | %   | N           | %   |
| Baik        | 15         | 50  | 20          | 70  |
| Cukup       | 8          | 30  | 8           | 30  |
| Kurang      | 5          | 20  | 0           | 0   |
| Total       | 28         | 100 | 28          | 100 |

Stunting merupakan keadaan gagal tumbuh sesuai dengan standar normal pertumbuhan balita yang dapat memberikan dampak negatif pada perkembangan intelektual dan mental balita (Lumban Tobing et al., 2021). Beberapa gejala yang dapat diketahui dari masalah kekurangan gizi dapat diketahui dari kondisi fisik balita yaitu dari tinggi badan kurang dan kurus. Apabila kekurangan gizi terjadi pada masa kehamilan maka gejala tersebut dapat diketahui melalui taksiran berat janin yang rendah. Masalah asupan gizi yang rendah juga dapat diketahui dari faktor lingkungan dan pola asuh orang tua serta kondisi ekonomi keluarga (Rahayu et al., 2018). Upaya dalam pencegahan stunting melalui perubahan perilaku masyarakat yang dilakukan dengan edukasi kepada masyarakat serta melibatkan masyarakat dalam kegiatan dan melakukan intervensi dalam perubahan perilaku positif terkait dengan pengetahuan ibu tentang pemenuhan asupan makanan selama hamil, bersalin sampai dengan usia balita (Rahmadhita, 2020).

Dari tabel 1 dapat dilihat jika pengetahuan mitra tentang edukasi pemenuhan gizi dalam Upaya pencegahan stunting pada balita mengalami peningkatan dari sebelum diberikan edukasi yaitu sebanyak 15 orang (50%) meningkat menjadi 20 (70%) setelah diberikan edukasi. Orang tua menjadi kunci dalam pemenuhan kebutuhan gizi keluarga dimulai dari pemilihan makanan, pengolahan makanan serta penyelesaian masalah gizi dalam keluarga. (Sutarto et al., 2018). Pengetahuan ibu tentang pemberian makan seimbang pada balita perlu ditingkatkan supaya pemberian makan dapat sesuai dengan kebutuhan bayi. Pemberian makan juga perlu diupayakan dan dikelola semenarik mungkin dengan jenis makanan yang tidak monoton sehingga balita tertarik untuk memakan makanan tersebut. Pemberian makanan juga dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan bayi dan balita (Rahayu et al., 2018).

Dari hasil diatas diperoleh kurangnya pengetahuan ibu terhadap nutrisi anak yang harus dipenuhi sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak baik berdasarkan jumlah pemberian maupun cara pemberian makanannya. Perilaku pemenuhan gizi balita merupakan salah satu upaya dalam penanganan dan pencegahan stunting

yang merupakan salah satu masalah gizi balita yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita. Berdasarkan hasil analisis di atas, pemberian pendidikan gizi kepada ibu (orang tua) dirasa penting. Sehingga secara bertahap pengetahuan orang tua tentang pengetahuan gizi serta pemenuhan gizi seimbang meningkat dan perilaku pemberian makan balita dapat sesuai kebutuhan (Sumanti & Retna, 2022)

Maka dengan demikian pemberian edukasi tentang pemenuhan gizi dalam Upaya pencegahan stunting pada balita memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan mitra. Diharapkan nantinya mitra yang telah diberikan edukasi ini dapat menyampaikan informasi tentang edukasi pemenuhan gizi dalam Upaya pencegahan stunting pada balita kepada Masyarakat lain dan dapat menurunkan kejadian stunting di kampung Mancong RW 01 kelurahan Melong Tengah.



**Gambar 2.** Penyuluhan Edukasi Pencegahan Stunting Di RW 01

## KESIMPULAN

Stunting dapat dicegah sejak dini dengan cara berkomunikasi dan bekerja sama antara Pemerintah Desa, Pemerintah Kecamatan dan yang sangat penting adalah peran dari Puskesmas, dimana Puskesmas sebagai rujukan apabila diperlukan penanganan yang lebih lanjut. Selain dari pengumpulan data bayi dan balita seleksi stunting, dapat juga dicegah sejak dini, artinya sejak bayi dalam kandungan sang ibu harus rajin memeriksakan kehamilannya. Pencegahan stunting pada anak dapat dilakukan sejak masa kehamilan. Sebagai solusinya kemenkes membuat program pencegahan stunting. Pemeriksaan kehamilan rutin, Memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil, Pemberian ASI ekslusif, Menciptakan lingkungan yang bersih, Pemberian MPASI yang sehat, Konsisten memantau tumbuh kembang anak, Pemberian imunisasi lengkap, Memakai jamban sehat. Atasi masalah Kesehatan,

## REKOMENDASI

Pemerintah desa selaku pengambil keputusan kebijakan yang paling bawah dimana bersinggungan langsung dengan masyarakat harus selalu pro aktif dalam memantau keadaan warganya, terutama tentang kondisi kesehatannya sehingga jika ditemukan warga yang terindikasi *stunting* akan segera tertangani dan selalu berkoordinasi dengan puskesmas dan pemerintah kecamatan

## ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana pengabdian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia Ministry of Health. (2018). Bulletin Stunting. In *Kementerian Kesehatan RI* (Vol. 301, Issue 5).
- Lumban Tobing, M., Pane, M., Harianja, E., Kesehatan Masyarakat, M., Pascasarjana, D., & Sari Mutiara Indonesia, U. (2021). *Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Sekupang Kota Batam*. 5(1).
- Nasikhah, R., & Margawati, A. (n.d.). *KECAMATAN SEMARANG TIMUR*. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnc>
- Rahayu, A., Km, S., Ph, M., Yulidasari, F., Putri, A. O., Kes, M., Anggraini, L., Mahasiswa, B., & Masyarakat, K. (2018). *STUDY GUIDE-STUNTING DAN UPAYA PENCEGAHANNYA*.
- Rahmadhita. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229.
- Studi, P., Gizi, I., Kedokteran, F., & Diponegoro, U. (2012). Online di : <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnc> Prevalensi stunting di Jawa Tengah kejadian tertinggi di Kecamatan Semarang Timur. In *Journal of Nutrition* (Vol. 1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnc>
- Sumanti, R., & Retna, R. (2022). PEMENUHAN NUTRISI PADA BALITA STUNTING. *LINK*, 18(2), 81–85. <https://doi.org/10.31983/link.v18i2.8545>
- Sutarto, Diana Mayasari, & Reni Indriyani. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Jurnal Argomedicine*, 5(1).
- Zurhayati, Z., & Hidayah, N. (2022). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.36341/jomis.v6i1.1730>